

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di zaman yang maju sekarang ini, kemajuan ekonomi suatu negara memacu perkembangan bisnis, sehingga pelaku bisnis merasa terdorong untuk melakukan persaingan di dalam dunia bisnis. Namun terkadang untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (*profit-making*) agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis maka segala upaya dan tindakan-tindakan dilakukan dengan mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika yang berlaku (Murtanto dan Marini, 2003) termasuk agama. Seharusnya berbagai kasus pelanggaran etika tidak terjadi apabila setiap pelaku bisnis dalam hal ini akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk menetapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Unti, 1999 dalam Ridwan dkk, 2006).

Persoalan pokok yang kita hadapi adalah bagaimana cara menyiapkan Sumber Daya Manusia yang modern dan religius, yang mampu bersaing dan tidak sesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya iptek. Profit masyarakat religius secara induktif dapat didekati dari karakteristik pribadi. Karena religiusitas individu merupakan karakteristik pribadi, maka perwujudannya dalam diri seseorang paralel dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian orang tersebut. Sehingga jika seseorang itu religius, mestinya personalnya menggambarkan bangunan integral atau

struktur integral dari manusia yang religius tersebut, yang akan nampak dari wawasannya, motivasinya, cara berfikirnya, sikap perilaku maupun tingkat kepuasan pada diri seseorang yang merupakan produk dari organisasi sistem psiko-fisik orang tersebut (Djohar, 1998 dalam Abdul dkk, 1998).

Masalah keagamaan yang dapat mempengaruhi etika mahasiswa akuntansi merupakan suatu isu yang selalu menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi (Abdullah dan Halim, 2002 dalam Murtanto dan Marini, 2003) yang dibentengi oleh agama.

Yang mempengaruhi seseorang berperilaku secara etis adalah lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudiby 1995 dalam Murtanto dan Marini, 2003), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap masalah-masalah etika, dalam hal ini berupa etika mahasiswa akuntansi. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran keagamaan dan etika sangat relevan disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan mahasiswa akuntansi. Malone (2006) mengemukakan bahwa sebagaimana banyak terjadi skandal dalam bidang keuangan, sebuah panggilan muncul untuk pelajaran lebih banyak dalam etika mahasiswa di Universitas-universitas. Walaupun pembangunan etika dimulai dari rumah,

banyak sekolah telah mengembangkan pendidikan karakter dan moral pengambilan keputusan sebagai bagian dari seluruh kurikulum. Karena kedua hal tersebut merupakan dasar dari sebuah perilaku yang akan membentuk sebuah kepribadian.

Partisipasi dan perilaku religius terlihat sangat beragam dari aktivitas umum hingga pribadi, tipikalnya merepresentasikan perbedaan antara aktivitas keorganisasian formal dan praktek ibadah sehari-hari. Perilaku religius keorganisasian formal yang muncul atau terjadi di dalam konteks institusi religius mencakup aktivitas seperti kehadiran religius (kehadiran ibadah) dan partisipasi dalam kelompok atau organisasi keagamaan. Perilaku religius pribadi atau non-keorganisasian terjadi di luar institusi religius dan mencakup perilaku seperti membaca buku-buku keagamaan, doa/ibadah pribadi, mendengarkan atau melihat program keagamaan (Chatters, Levin dan Taylor, 1992) dan mengikuti ceramah-ceramah.

Ridwan dkk (2006) mengungkapkan bahwa berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi akuntan maupun etika bisnis memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang (dalam hal ini akuntan, mahasiswa, manajer, karyawan dan salesman) yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu: 1) Aspek individual; 2) Aspek organisasional; dan 3) Aspek lingkungan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada *aspek individual* menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang antara lain: a) Religiusitas, b) Kecerdasan emosional (*emotional quotient/EQ*), c) Gender, d)

Suasana etis (*ethical climate*) individu, e) Sifat-sifat personal, dan f) Kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis.

Menurut Sudibyo (1995) dalam Ridwan dkk (2006) mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai *input* sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*.

Masih terhitung sedikit sekali penelitian yang menggali tingkat keterlibatan keagamaan non-keorganosasian, atau aktivitas keagamaan yang terjadi di luar konteks institusi keagamaan (Chatter, Levin dan Taylor, 1992). Bukti yang ada mengindikasikan bahwa wanita menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam perilaku keagamaan pribadi dibandingkan laki-laki (de Vaus dan McAllister, 1987; Koenig, Kvale, dan Farrel, 1988 dalam Chatter, Levin dan Taylor, 1992) dan bahwa usia memiliki kaitan positif dengan partisipasi dalam perilaku/aktivitas non-keorganisasian (Levin, 1988; Moberg, 1971; Young dan Dowling, 1987 dalam Chatter, Levin dan Taylor, 1992).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba membahas dan menganalisis tentang etika mahasiswa akuntansi dengan mengambil judul **"PENGARUH KETERLIBATAN AKTIVITAS KEAGAMAAN TERHADAP ETIKA MAHASISWA DILIHAT DARI GENDER DAN DISIPLIN ILMU"**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah

- 1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh keterlibatan aktivitas keagamaan terhadap etika mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh keterlibatan aktivitas keagamaan terhadap etika mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah:

- Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh keterlibatan aktivitas keagamaan terhadap etika mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan.
- Juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh keterlibatan aktivitas keagamaan terhadap etika mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi maupun mahasiswa-mahasiswa akuntansi, hasil penelitian ini dapat mencerminkan sejauhmana aktivitas keagamaan berpengaruh terhadap etika.

2. Diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman etika dari mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana dan calon akuntan.
3. Menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan etika juga memperkaya khasanah ilmu ekonomi sehingga dapat berguna bagi para praktisi dan akademisi.